

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mustikawati dalam Darmiyati & Budiasih, (2015: 45), membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Berdasarkan paragraf diatas maka peneliti berpendapat bahwa membaca permulaan pada siswa kelas awal sangat dibutuhkan seorang guru berkreaitif dalam merancang pemebelajaran membaca dengan baik dan menyenangkan agar kegiatan siswa dalam mengenal bahasa tulis lebih baik.

Kemampuan membaca permulaan harus segera dikuasai oleh siswa kelas 2 SD Negeri 63 Halmahera Selatan karena kemampuan membaca ini secara tidak langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami

kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kaa demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai Teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, menurut Abdurrahman (2010: 172) guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Tujuan membaca permulaan di kelas 2 SD adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru pada proses belajar mengajar di kelas 2 SD. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suatu teknik atau metode pembelajaran yang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca siswa dengan penggunaan lafal dan intonasi yang belum tepat.
2. Siswa masih kesulitan membaca kata pada kalimat atau kata yang dibacanya.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca.
4. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 63 Halmahera Selatan?
2. Apakah penggunaan metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 63 Halmahera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 63 Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik). dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 63 Halmahera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru (pendidik);
- b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti atau guru pada umumnya, penelitian ini memberikan acuan program pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi siswa kelas 2 SD Negeri 63 Halmahera Selatan memberikan kemudahan membaca dan memiliki bekal untuk menguasai materi pelajaran lainnya atau di kelas berikutnya:

- c. Bagi sekolah, memberikan alternatif pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar serta mampu menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

F. Defenisi Operasional

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

2. Metode SAS

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan menjadi kalimat yang utuh.